

## Penguatan Organisasi Berbasis Ekonomi Islam dalam Menghadapi Transformasi AI dan Tantangan Globalisasi

Abdul Karim <sup>1\*</sup>, Puti Khairani Rijadi <sup>2</sup>, Rachmat Sugeng <sup>3</sup>, Mutia Pamikatsih <sup>4</sup>, Muhammad Dini Syauqi Al-Madani <sup>5</sup>, Yessi Fitriyanti <sup>6</sup>, Eko Sudarmanto <sup>7</sup>

<sup>1,2,7</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33 Cikokol, Tangerang, Banten 15118, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Fajar


<sup>4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Alghazali Cilacap

<sup>5</sup>International Islamic Call College

<sup>6</sup>STAI KH Badruzzaman

E-mail: [abdulkarim@umt.ac.id](mailto:abdulkarim@umt.ac.id)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 3 Juni 2026

#### Kata kunci:

Artificial Intelligence, ekonomi Islam, globalisasi, transformasi digital, penguatan organisasi.

#### Keywords:

Artificial Intelligence, Islamic economics, globalization, digital transformation, organizational strengthening.



### ABSTRACT

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dan arus globalisasi telah menciptakan perubahan besar dalam tata kelola organisasi modern, termasuk organisasi berbasis ekonomi Islam. Kondisi tersebut menuntut organisasi untuk mampu beradaptasi terhadap transformasi digital agar tetap kompetitif tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta dalam memperkuat organisasi berbasis ekonomi Islam menghadapi tantangan AI dan globalisasi. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting bekerja sama dengan Cendekia Publishing dan diikuti oleh 87 peserta yang terdiri atas akademisi, mahasiswa, pengelola lembaga ekonomi syariah, dan masyarakat umum. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahap persiapan, koordinasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi transformasi digital, pemanfaatan AI dalam organisasi, penguatan sumber daya manusia, serta penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam tata kelola organisasi modern. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 67 menjadi 88 pada post-test. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi serta meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya integrasi teknologi digital dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan demikian, kegiatan PkM ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital, penguatan organisasi, dan kesiapan masyarakat menghadapi era transformasi AI secara adaptif dan berkelanjutan.

*The rapid development of Artificial Intelligence (AI) and the acceleration of globalization have significantly transformed the governance and management of modern organizations, including Islamic economics-based organizations. These conditions require organizations to adapt to digital transformation in order to remain competitive while maintaining adherence to Islamic principles and values. This Community Service Program (PkM) aimed to enhance participants' understanding and readiness in strengthening Islamic economics-based organizations in facing AI transformation and globalization challenges. The program was conducted online through Zoom Meeting in collaboration with Cendekia Publishing and involved 87 participants consisting of academics, university students, Islamic financial institution managers, and members of the general public. The implementation methods included preparation, coordination, material presentation, interactive discussions, mentoring sessions, and evaluation activities. The materials delivered covered digital transformation, the utilization of AI in organizational management, human*

*resource strengthening, and the implementation of Islamic economic values in modern organizational governance. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding, as indicated by the increase in the average pre-test score from 67 to 88 in the post-test evaluation. In addition, participants showed high enthusiasm and increased awareness regarding the importance of integrating digital technology with Islamic economic principles in responding to globalization challenges. Therefore, this community service activity successfully contributed to improving digital literacy, organizational strengthening, and community preparedness in facing the AI transformation era in an adaptive and sustainable manner.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite:** Abdul Karim el at (2026) Penguatan Organisasi Berbasis Ekonomi Islam dalam Menghadapi Transformasi AI dan Tantangan Globalisasi <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat telah membawa perubahan besar terhadap sistem sosial, ekonomi, dan tata kelola organisasi di berbagai negara. Transformasi digital yang ditandai dengan hadirnya Artificial Intelligence (AI), big data, blockchain, cloud computing, dan Internet of Things (IoT) telah mengubah pola interaksi manusia, sistem kerja organisasi, serta mekanisme pengambilan keputusan secara global. Di era globalisasi, organisasi tidak hanya dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga harus memiliki daya saing, fleksibilitas, dan kemampuan inovasi yang tinggi agar tetap relevan dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis yang semakin kompleks. Kondisi tersebut turut mempengaruhi organisasi berbasis ekonomi Islam yang selama ini mengedepankan prinsip keadilan, keberlanjutan, kemaslahatan, dan etika syariah dalam aktivitas kelembagaannya (Ishak & Mohamed, 2023).

Globalisasi ekonomi telah menciptakan kompetisi lintas negara yang semakin terbuka dan dinamis. Organisasi berbasis ekonomi Islam menghadapi tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan sosial, budaya, teknologi, dan perilaku masyarakat. Perubahan pola konsumsi masyarakat digital, meningkatnya integrasi pasar global, serta berkembangnya ekonomi berbasis teknologi menuntut organisasi Islam untuk melakukan transformasi kelembagaan secara lebih adaptif dan inovatif. Di sisi lain, perkembangan AI juga menghadirkan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi organisasi, penguatan tata kelola, optimalisasi pelayanan, serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Namun demikian, implementasi AI dalam organisasi berbasis ekonomi Islam harus tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah agar tidak menimbulkan penyimpangan etika maupun ketimpangan sosial (Firnando & Wahyudi, 2024).

Dalam konteks ekonomi Islam, teknologi pada dasarnya bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah selama penggunaannya diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan dan keadilan sosial. Pemanfaatan AI dapat mendukung penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam melalui peningkatan efektivitas operasional, optimalisasi pengelolaan keuangan syariah, digitalisasi pelayanan, serta perluasan akses ekonomi masyarakat. AI juga mampu membantu organisasi dalam melakukan analisis risiko, pengelolaan data besar, peningkatan transparansi, dan pengembangan inovasi berbasis kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi AI dan prinsip ekonomi Islam menjadi penting untuk menciptakan organisasi yang modern, kompetitif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai moral Islam (Nurhayati et al., 2025).

Transformasi digital dalam organisasi berbasis ekonomi Islam juga berkaitan erat dengan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kehadiran AI menyebabkan perubahan pola kerja dari sistem manual menuju sistem berbasis otomatisasi dan analisis data digital. Organisasi yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut berpotensi mengalami penurunan daya saing dan kesulitan dalam menghadapi tekanan globalisasi. Oleh sebab itu, penguatan organisasi tidak hanya dilakukan melalui pengembangan teknologi, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas SDM, penguatan budaya organisasi, pengembangan kepemimpinan digital, dan adaptasi tata kelola kelembagaan berbasis inovasi. Penguatan tersebut menjadi semakin penting karena organisasi ekonomi

Islam memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi teknologi dan nilai kemanusiaan (Saadatirohmi et al., 2024).

Selain memberikan peluang, penggunaan AI juga menghadirkan berbagai tantangan baru bagi organisasi berbasis ekonomi Islam. Tantangan tersebut meliputi persoalan keamanan data, etika penggunaan teknologi, ancaman pengurangan tenaga kerja akibat otomatisasi, serta potensi terjadinya bias algoritma yang dapat mempengaruhi keadilan dalam pengambilan keputusan. Dalam perspektif Islam, penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan prinsip amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, organisasi berbasis ekonomi Islam perlu membangun sistem tata kelola teknologi yang berorientasi pada maqāsid al-syarī'ah agar transformasi digital yang dilakukan tetap memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat (Hidayatullah & Fadillah, 2025).

Perkembangan ekonomi global juga menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing organisasi dan memperluas jaringan ekonomi internasional. Organisasi ekonomi Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan sistem digital dalam berbagai aktivitas kelembagaan, termasuk dalam pengelolaan keuangan syariah, pemasaran digital, sistem pelayanan publik, hingga pengembangan ekosistem halal global. Di tengah meningkatnya persaingan global, organisasi berbasis ekonomi Islam perlu memperkuat kapasitas inovasi agar mampu mempertahankan eksistensi dan memperluas kontribusinya dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam menjadi langkah strategis untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan di tengah arus globalisasi dan disrupsi teknologi (Amir et al., 2025).

Di Indonesia, perkembangan ekonomi syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, terutama dalam sektor keuangan syariah, industri halal, dan digitalisasi ekonomi umat. Namun demikian, sebagian organisasi berbasis ekonomi Islam masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital dan AI secara optimal. Keterbatasan tersebut meliputi rendahnya literasi digital, minimnya infrastruktur teknologi, keterbatasan SDM yang kompeten, serta belum optimalnya integrasi sistem digital dalam pengelolaan organisasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan organisasi melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan partisipatif agar organisasi mampu bertransformasi secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan era AI (Rianto et al., 2025).

Lebih lanjut, organisasi Islam seperti lembaga dakwah, koperasi syariah, pesantren, lembaga zakat, dan komunitas ekonomi umat memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, transformasi digital dan pemanfaatan AI harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi organisasi, tetapi juga untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat, pemerataan ekonomi, dan pembangunan sosial yang berkeadilan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menempatkan kesejahteraan umat dan kemaslahatan bersama sebagai tujuan utama pembangunan ekonomi. Dengan demikian, penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam dalam menghadapi transformasi AI dan tantangan globalisasi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan spiritualitas Islam (Daim, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam merupakan langkah strategis dalam menghadapi perubahan global yang semakin kompleks akibat perkembangan AI dan globalisasi ekonomi. Organisasi berbasis ekonomi Islam perlu melakukan transformasi kelembagaan melalui penguatan tata kelola, peningkatan kualitas SDM, integrasi teknologi digital, serta pengembangan inovasi berbasis nilai-nilai syariah. Dengan penguatan tersebut, organisasi diharapkan mampu meningkatkan daya saing, menjaga keberlanjutan organisasi, serta memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan di era digital (Sudarmanto et al., 2020)

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “*Penguatan Organisasi Berbasis Ekonomi Islam dalam Menghadapi Transformasi AI dan Tantangan Globalisasi*” dilaksanakan secara daring melalui media Zoom Meeting sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital sekaligus upaya memperluas jangkauan peserta secara lebih efektif dan efisien (Sudarmanto et al., 2024). Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan mitra PkM, yaitu Cendekia Publishing, yang berperan sebagai mitra pelaksana dalam mendukung publikasi, koordinasi peserta, serta fasilitasi teknis

kegiatan. Kegiatan diikuti oleh 87 peserta yang terdiri atas akademisi, mahasiswa, pengelola lembaga ekonomi syariah, praktisi organisasi Islam, dan masyarakat umum yang memiliki perhatian terhadap perkembangan ekonomi Islam di era transformasi digital dan Artificial Intelligence (AI).

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Tahapan pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi terkait tantangan organisasi berbasis ekonomi Islam dalam menghadapi perkembangan AI dan globalisasi. Analisis dilakukan melalui observasi literatur, diskusi internal tim, serta komunikasi awal dengan mitra PkM mengenai kebutuhan materi dan sasaran peserta. Selanjutnya, tim menyusun konsep kegiatan, menentukan narasumber, membuat jadwal pelaksanaan, menyiapkan media publikasi digital, serta menyusun perangkat administrasi kegiatan seperti flyer, formulir pendaftaran, daftar hadir elektronik, dan instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap kedua adalah tahap koordinasi dengan mitra PkM. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi intensif dengan Cendekia Publishing terkait teknis pelaksanaan webinar, pengelolaan peserta, publikasi kegiatan, serta dukungan platform digital yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Mitra juga membantu dalam penyebarluasan informasi kegiatan melalui media sosial dan jaringan akademik sehingga kegiatan dapat menjangkau peserta dari berbagai kalangan secara lebih luas. Selain itu, dilakukan pula uji coba penggunaan Zoom Meeting guna memastikan stabilitas jaringan, kualitas audio visual, serta kesiapan perangkat pendukung lainnya agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar.

Tahap ketiga merupakan tahap pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting dengan metode ceramah, presentasi interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi konsep transformasi digital dalam organisasi ekonomi Islam, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam tata kelola organisasi, tantangan globalisasi terhadap organisasi berbasis syariah, strategi penguatan sumber daya manusia digital, serta implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam menghadapi perkembangan teknologi modern. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang. Dalam sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam proses adaptasi digital di lingkungan organisasi masing-masing.

Tahap keempat adalah tahap pendampingan dan penguatan pemahaman peserta. Setelah penyampaian materi utama, tim pelaksana memberikan penguatan berupa diskusi lanjutan mengenai strategi implementasi AI yang tetap selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pada tahap ini peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya etika digital, literasi teknologi, penguatan tata kelola organisasi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar mampu menghadapi perubahan global secara adaptif. Pendampingan dilakukan melalui komunikasi interaktif selama kegiatan berlangsung sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mendapatkan gambaran praktis mengenai penerapan transformasi digital dalam organisasi berbasis ekonomi Islam.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman, partisipasi, dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan PkM. Instrumen evaluasi disebarakan secara daring menggunakan formulir digital yang mencakup aspek kualitas materi, penyampaian narasumber, efektivitas pelaksanaan Zoom Meeting, serta manfaat kegiatan bagi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan karena materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan organisasi di era digital dan globalisasi. Selain itu, kegiatan ini juga dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam melalui pemanfaatan teknologi AI yang tetap berlandaskan nilai-nilai syariah.

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan kolaboratif tersebut, kegiatan PkM ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital, kapasitas organisasi, dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi transformasi AI dan tantangan globalisasi secara lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Awal Peserta

Sebelum kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan identifikasi kondisi awal peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman, kesiapan, serta tantangan yang dihadapi peserta terkait transformasi Artificial Intelligence (AI) dan globalisasi dalam organisasi berbasis ekonomi Islam. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi singkat sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar peserta telah mengenal istilah transformasi digital dan AI, namun pemahaman mereka masih bersifat umum dan belum terimplementasi secara optimal dalam aktivitas organisasi. Banyak peserta yang memahami AI hanya sebatas penggunaan teknologi otomatisasi sederhana, sementara pemanfaatannya dalam tata kelola organisasi, pengelolaan data, pelayanan digital, dan penguatan kelembagaan berbasis ekonomi Islam masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian peserta juga menyampaikan bahwa perkembangan teknologi digital berlangsung sangat cepat sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti perubahan tersebut secara adaptif.

Kondisi awal peserta juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek literasi digital dan penguasaan teknologi informasi, khususnya bagi peserta yang berasal dari organisasi masyarakat, lembaga ekonomi syariah skala kecil, serta komunitas berbasis keagamaan. Sebagian besar organisasi peserta masih menggunakan sistem administrasi dan pelayanan yang bersifat konvensional sehingga belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dalam mendukung efektivitas organisasi. Di sisi lain, peserta menyadari bahwa tantangan globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap pola ekonomi, komunikasi, dan persaingan organisasi yang menuntut adanya inovasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peserta juga mengungkapkan kekhawatiran terhadap dampak negatif penggunaan AI, seperti berkurangnya peran tenaga kerja manusia, ancaman keamanan data, serta potensi penyimpangan etika dalam penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Selain keterbatasan pemahaman teknologi, kondisi awal peserta menunjukkan bahwa sebagian organisasi berbasis ekonomi Islam masih membutuhkan penguatan dalam aspek strategi organisasi, kepemimpinan digital, dan adaptasi terhadap perkembangan global. Banyak peserta belum memiliki perencanaan yang jelas terkait integrasi teknologi digital dalam pengembangan organisasi, baik dalam bidang pelayanan, manajemen informasi, maupun pengembangan jaringan ekonomi berbasis syariah. Namun demikian, peserta menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari pemanfaatan AI dan transformasi digital secara lebih mendalam. Hal tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama sesi awal kegiatan, terutama dalam menyampaikan pengalaman, kendala, dan harapan terkait pengembangan organisasi berbasis ekonomi Islam di era globalisasi. Kondisi awal ini menjadi dasar penting bagi tim pelaksana dalam menyusun pendekatan edukatif dan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga kegiatan PkM dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan aplikatif.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dengan melibatkan 87 peserta dari berbagai latar belakang, seperti akademisi, mahasiswa, pengelola lembaga ekonomi syariah, komunitas Islam, dan masyarakat umum. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan komunikatif dengan dukungan teknis dari mitra pelaksana, yaitu Cendekia Publishing. Kegiatan diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan kegiatan, serta penjelasan mengenai pentingnya penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam dalam menghadapi transformasi Artificial Intelligence (AI) dan tantangan globalisasi. Pada tahap awal pelaksanaan, peserta diberikan gambaran umum mengenai perubahan sosial dan ekonomi akibat perkembangan teknologi digital yang semakin cepat serta dampaknya terhadap keberlangsungan organisasi modern.

Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi utama terkait pemanfaatan AI dalam mendukung efektivitas organisasi berbasis ekonomi Islam. Materi yang diberikan mencakup konsep transformasi digital, penggunaan AI dalam pengelolaan organisasi, penguatan tata kelola berbasis teknologi, serta tantangan etika digital dalam perspektif ekonomi Islam. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis dengan pendekatan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada berbagai contoh implementasi teknologi digital dalam organisasi, seperti digitalisasi administrasi, penggunaan sistem informasi berbasis data, pelayanan digital, dan pengembangan media komunikasi

organisasi yang lebih efektif. Dalam sesi ini, peserta terlihat aktif menyimak dan mencatat berbagai poin penting yang relevan dengan kondisi organisasi masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan juga diwarnai dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung secara dinamis. Peserta menyampaikan berbagai pertanyaan terkait strategi adaptasi organisasi terhadap perkembangan AI, tantangan pengembangan sumber daya manusia digital, serta cara menjaga nilai-nilai ekonomi Islam di tengah perkembangan teknologi modern. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa organisasi mereka masih menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur digital dan kompetensi teknologi, sehingga membutuhkan pendampingan dan pelatihan lanjutan. Narasumber memberikan penjelasan serta solusi praktis mengenai langkah-langkah penguatan organisasi, seperti peningkatan literasi digital, pengembangan kepemimpinan adaptif, pemanfaatan media digital secara produktif, dan penerapan prinsip etika Islam dalam penggunaan teknologi AI.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Tingginya antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun dalam pengisian evaluasi kegiatan. Peserta menyampaikan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kondisi saat ini, terutama dalam menghadapi perubahan global dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks. Kegiatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya transformasi digital dan penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai pentingnya kolaborasi antara nilai-nilai syariah dan inovasi teknologi sebagai upaya menciptakan organisasi yang adaptif, kompetitif, dan tetap berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.



Gambar 1. Tangkapan layar narasumber

### 3. Penguatan Organisasi Berbasis Ekonomi Islam

Penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi perkembangan Artificial Intelligence (AI) dan tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Perubahan lingkungan global yang ditandai dengan percepatan digitalisasi, integrasi ekonomi internasional, dan perkembangan teknologi cerdas telah mendorong organisasi untuk melakukan transformasi secara menyeluruh, baik dari aspek tata kelola, sumber daya manusia, maupun strategi kelembagaan. Dalam konteks organisasi berbasis ekonomi Islam, penguatan organisasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan daya saing, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh proses transformasi tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, amanah, dan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, organisasi berbasis ekonomi Islam perlu mengembangkan model organisasi yang adaptif terhadap teknologi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan spiritual Islam (Ishak & Mohamed, 2023).

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyadari pentingnya penguatan organisasi dalam menghadapi perubahan global yang sangat cepat. Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung, peserta memahami bahwa AI bukan hanya sekadar teknologi otomatisasi, tetapi merupakan instrumen strategis yang dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pengambilan keputusan, memperluas layanan digital, dan meningkatkan kualitas pengelolaan data organisasi. Pemanfaatan AI dalam organisasi berbasis ekonomi Islam dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pengelolaan administrasi digital, pelayanan anggota berbasis teknologi, pengembangan sistem informasi syariah, analisis data keuangan, hingga optimalisasi strategi komunikasi organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital telah menjadi kebutuhan utama bagi organisasi agar mampu bertahan dan berkembang di era globalisasi (Firnando & Wahyudi, 2024).

Selain pemanfaatan teknologi, penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam juga memerlukan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan adaptasi terhadap perubahan digital. Dalam kegiatan PkM ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya peningkatan literasi digital, penguatan kompetensi teknologi, dan pengembangan kepemimpinan digital yang berbasis nilai-nilai Islam. Organisasi yang memiliki sumber daya manusia dengan kompetensi digital yang baik akan lebih mudah melakukan inovasi, membangun sistem kerja yang efektif, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Sebaliknya, rendahnya kemampuan adaptasi digital dapat menyebabkan organisasi mengalami kesulitan dalam menghadapi persaingan global dan perubahan pola kerja modern. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas SDM menjadi bagian penting dalam proses transformasi organisasi berbasis ekonomi Islam (Saadatirrohmi et al., 2024).

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta memiliki perhatian besar terhadap aspek etika penggunaan AI dalam organisasi. Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan teknologi harus tetap berorientasi pada nilai kemanusiaan dan kemaslahatan sosial. AI tidak boleh digunakan untuk menciptakan ketidakadilan, manipulasi informasi, ataupun eksploitasi ekonomi yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu, organisasi berbasis ekonomi Islam perlu membangun tata kelola teknologi yang berbasis etika syariah agar penggunaan AI tetap sejalan dengan tujuan maqāṣid al-syarī‘ah. Prinsip amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan harus menjadi landasan utama dalam setiap proses digitalisasi organisasi. Dengan demikian, penguatan organisasi tidak hanya berfokus pada aspek teknologi semata, tetapi juga pada penguatan moral dan integritas kelembagaan (Hidayatullah & Fadillah, 2025).

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya inovasi organisasi sebagai strategi menghadapi globalisasi ekonomi. Globalisasi menyebabkan persaingan organisasi semakin terbuka sehingga organisasi berbasis ekonomi Islam dituntut untuk mampu menciptakan layanan yang lebih modern, efisien, dan kompetitif. Penguatan organisasi dilakukan melalui pengembangan budaya inovasi, digitalisasi sistem pelayanan, penguatan jaringan kolaborasi, serta pemanfaatan media digital dalam memperluas akses informasi dan komunikasi organisasi. Beberapa peserta menyampaikan bahwa organisasi mereka mulai memanfaatkan media sosial, platform digital, dan sistem informasi daring untuk meningkatkan efektivitas pelayanan dan memperluas jangkauan kegiatan organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran organisasi untuk mulai beradaptasi terhadap perubahan lingkungan digital (Nurhayati et al., 2025).

Selain itu, penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam juga berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam membangun ketahanan kelembagaan di tengah perubahan global yang dinamis. Organisasi yang memiliki sistem tata kelola yang baik, kepemimpinan yang adaptif, dan kemampuan inovasi yang tinggi akan lebih siap menghadapi tantangan globalisasi. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan strategis organisasi berbasis digital, penguatan sistem informasi kelembagaan, serta pengembangan model organisasi yang kolaboratif dan responsif terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Organisasi berbasis ekonomi Islam diharapkan mampu menjadi lembaga yang tidak hanya fokus pada pengembangan ekonomi, tetapi juga mampu memberikan kontribusi sosial dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Amir et al., 2025).

Kegiatan PkM ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dengan perkembangan teknologi modern. Peserta memahami bahwa teknologi AI pada dasarnya dapat menjadi instrumen yang mendukung pembangunan ekonomi umat apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Integrasi antara teknologi dan nilai-nilai Islam dapat menciptakan model organisasi yang modern, inovatif, dan tetap menjaga prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, organisasi berbasis ekonomi Islam perlu mengembangkan pendekatan transformasi digital yang tidak hanya mengejar efisiensi ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek kesejahteraan sosial, pemerataan ekonomi, dan pembangunan moral masyarakat (Rianto et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam merupakan langkah strategis dalam menghadapi transformasi AI dan tantangan globalisasi. Penguatan tersebut mencakup peningkatan literasi digital, pengembangan sumber daya manusia, penguatan tata kelola organisasi, implementasi teknologi berbasis etika syariah, serta pengembangan inovasi kelembagaan yang adaptif terhadap perubahan global. Melalui penguatan organisasi yang berkelanjutan, organisasi berbasis ekonomi Islam diharapkan mampu meningkatkan

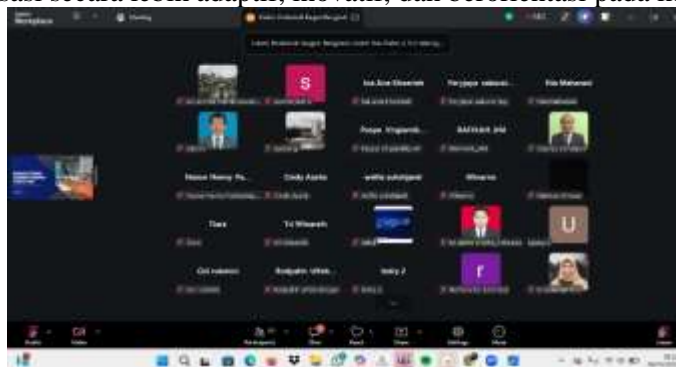
daya saing, memperluas kontribusi sosial ekonomi, serta menciptakan sistem organisasi yang lebih profesional, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat di era digital modern.

#### 4. Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam dalam menghadapi transformasi Artificial Intelligence (AI) dan tantangan globalisasi. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya wawasan peserta terkait pentingnya transformasi digital, pemanfaatan teknologi AI, serta penguatan tata kelola organisasi berbasis nilai-nilai syariah. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Peserta juga mulai memahami bahwa perkembangan teknologi digital tidak dapat dihindari, sehingga organisasi berbasis ekonomi Islam perlu memiliki kesiapan dalam melakukan adaptasi dan inovasi secara berkelanjutan agar mampu bertahan di tengah persaingan global yang semakin dinamis.

Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pre-test, nilai rata-rata peserta berada pada angka 67, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta terkait AI, transformasi digital, dan strategi penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam masih berada pada kategori cukup. Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya integrasi teknologi digital dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan organisasi modern. Peningkatan nilai tersebut juga menjadi indikator bahwa metode penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan mampu membantu peserta memahami materi secara lebih efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir peserta dalam memandang perkembangan teknologi AI di lingkungan organisasi berbasis ekonomi Islam. Peserta mulai menyadari bahwa teknologi tidak hanya dipandang sebagai tantangan, tetapi juga sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas organisasi, dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa peserta menyampaikan keinginan untuk mulai menerapkan digitalisasi administrasi, memperkuat media komunikasi organisasi, serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan organisasi masing-masing. Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan dampak akademik berupa peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran dan kesiapan organisasi berbasis ekonomi Islam dalam menghadapi era digital dan globalisasi secara lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.



Gambar 2. Tangkapan layar peserta webinar PkM

### SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Organisasi Berbasis Ekonomi Islam dalam Menghadapi Transformasi AI dan Tantangan Globalisasi” telah terlaksana dengan baik secara daring melalui Zoom Meeting bekerja sama dengan Cendekia Publishing dan diikuti oleh 87 peserta dari berbagai latar belakang. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya transformasi digital, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), serta penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam dalam menghadapi perubahan global yang semakin dinamis. Materi

yang disampaikan mampu memberikan wawasan baru mengenai integrasi teknologi modern dengan nilai-nilai syariah dalam tata kelola organisasi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pada awalnya masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman terkait AI, literasi digital, dan strategi penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam. Namun, melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi pendampingan, peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 67 menjadi 88 pada post-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami tantangan globalisasi dan pentingnya adaptasi teknologi digital dalam organisasi berbasis ekonomi Islam.

Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir dan kesiapan organisasi dalam menghadapi era digital. Peserta mulai memahami bahwa AI dan transformasi digital dapat menjadi peluang strategis untuk meningkatkan efektivitas organisasi, kualitas pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat apabila diterapkan sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, penguatan organisasi berbasis ekonomi Islam perlu terus dilakukan melalui peningkatan literasi digital, pengembangan sumber daya manusia, penguatan tata kelola organisasi, dan penerapan inovasi teknologi yang berorientasi pada nilai-nilai syariah agar organisasi mampu berkembang secara adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan di tengah tantangan globalisasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, termasuk lembaga pendidikan, mitra masyarakat, peserta kegiatan, serta seluruh pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan organisasi berbasis ekonomi Islam.

#### REFERENSI

- Amir, A. M. N. A., Sapa, N. B., & Muthiadin, C. (2025). Geopolitik, ekonomi, dan digitalisasi dalam sistem halal global: Tantangan interoperabilitas dan kepercayaan konsumen. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 10(2), 87–98. <https://doi.org/10.33752/bisei.v10i2.10730>
- Firnando, H. G., & Wahyudi, M. (2024). The role of artificial intelligence in shaping the Islamic worldview of the digital economy. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 6(3), 231–249. <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i3.11386>
- Hidayatullah, M. S., & Fadillah, R. (2025). Integration of artificial intelligence and Islamic financial institutions in the era of Society 5.0: Viewing from the lens of Islamic legal maxims. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 9(2), 110–124. <https://doi.org/10.23971/tf.v9i2.10456>
- Ishak, M. N., & Mohamed, A. (2023). Harmonization of Islamic economics with artificial intelligence: Towards an ethical and innovative economic paradigm. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 5(4), 457–474. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i4.4387>
- Nurhayati, N., Suryadi, N., & Harahap, R. S. P. (2025). Transformasi ekonomi syariah di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0: Optimalisasi artificial intelligence, big data, dan blockchain untuk ekosistem keuangan halal. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(5). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i5.28771>
- Rianto, S. Y. Y., Alma, W. J., Maradona, D., Noe'man, M. K. N., & Sudradjat, W. P. S. (2025). Sejarah peran teknologi dalam perkembangan ekonomi syariah: Inovasi, implementasi, dan implikasinya. *Journal of Comprehensive Science*, 4(1). <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i1.2988>
- Saadatirrohmi, S. A., Harsono, P., & Bakri, A. A. (2024). Transformation and innovation in Islamic economics: Responding to challenges in the digital and globalization era. *Journal of Islamic Economy*, 1(3), 11–18. <https://doi.org/10.62872/m12p3y52>
- Sudarmanto, E., Erdawati, L., Rosid, M.A., Purwanti, I., Humairoh, H., Umara, A.F., Rahandri, D., Sunaryo, D., Rahmawati, T., Gunawan, Y.M., Wahidin, W., Sadi, S., Hendera, H., Yahawi, S.H., Askhar, B. M. (2024). *Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat di Era Digital*. Minhaj Pustaka.
- Sudarmanto, E., Nasrullah, N., Marzuki, I., Hastuti, P., Jamaludin, J., Kurniawan, I., Mastutie, F., Susilawaty, A.Faried, A.I., Bachtiar, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M.T., Purba, P. (2020).

*Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan.* Yayasan Kita Menulis.